

BAB I

PENDAHULUAN

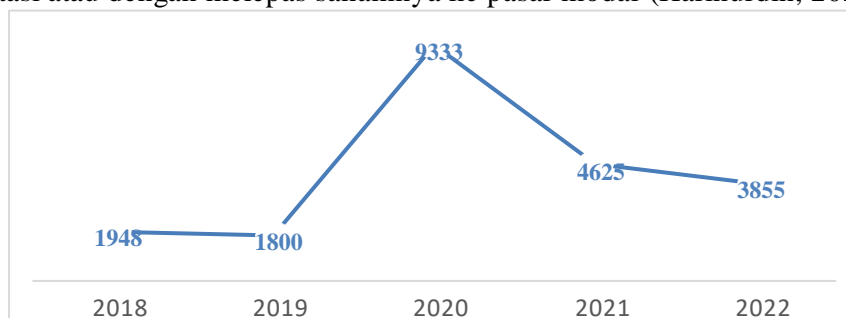
1.1 Latar Belakang

Keadaan dan pertumbuhan dunia usaha sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi suatu negara. Banyak negara, termasuk Indonesia yang menghadapi dampak kemerosotan ekonomi akibat pandemi ini. Kemampuan untuk memiliki ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian sangat penting bagi kemampuan bisnis untuk terus mencapai tujuannya. Perusahaan menghadapi berbagai masalah, risiko, dan hambatan ketika berupaya mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, banyak dari mereka yang kesulitan menjaga keberlangsungan perusahaan dan bahkan bisa menyatakan bangkrut (Aminah & Ambardi, 2023).

Pasar modal merupakan alat perekonomian penting yang berfungsi sebagai pengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Investor dapat memanfaatkan pasar modal untuk melakukan penanaman modal jangka panjang, mendiversifikasi kepemilikannya di perusahaan, dan menumbuhkan iklim bisnis yang positif dengan mengungkapkan informasi yang relevan. Investor harus terus bertransaksi di bursa saham agar dapat terlibat aktif di pasar dan menjaga lingkungan investasi yang menguntungkan. Dalam hal ini, kemampuan para investor dalam mengamati keadaan perusahaan yang terdaftar di bursa sangatlah penting, termasuk risiko yang ada dan rekam jejak emiten di (Andrean & Herawati, 2019).

Pasar modal merupakan mekanisme yang memungkinkan perusahaan yang digunakan untuk mengumpulkan dana dengan cara menerbitkan saham dan instrumen keuangan lainnya kepada investor. Ini menjadi sebagai indikator penting dalam menilai keadaan ekonomi di suatu negara dikarenakan mencerminkan aktivitas investasi dan kepercayaan investor terhadap pertumbuhan ekonomi dan prospek bisnis di negara. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi platform utama bagi suatu perusahaan untuk mencari dana melalui penawaran saham perdana dan berbagai instrument keuangan lainnya (Harinuridin, 2023). Sektor kesehatan di BEI menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan karena adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya layanan kesehatan di masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan kesejahteraan, permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan juga meningkat. Ini menciptakan peluang bisnis yang menarik bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sub sektor kesehatan untuk berkembang dan memperluas aktivitas mereka.

Saat ini, para pelaku bisnis di Indonesia berupaya keras untuk menarik pelanggan sebanyak mungkin dengan menampilkan keunggulan unik mereka. Salah satu bidang yang dinilai menarik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia adalah bisnis farmasi. Industri farmasi diperkirakan akan mengalami pertumbuhan di masa mendatang karena semakin tingginya permintaan akan produk-produknya dari masyarakat. Untuk tetap bersaing dalam pasar ini, perusahaan-perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang memadai, yang bisa didapatkan melalui investasi atau dengan melepas sahamnya ke pasar modal (Harinuridin, 2023).



Gambar 1 Indeks Sektor Kesehatan Tahun 2018-2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa harga saham industri jasa kesehatan mengalami fluktuatif selama 2018-2022. Dititik yang paling terendah adalah pada tahun 2019 dan sedangkan titik yang paling tertinggi pada tahun 2020. Salah satu pemicu utama tren naik signifikan di tahun 2020 adalah karena adanya Covid-19 diperkeruh oleh tahun 2022 terjadi pengembangbiakan virus covid varian baru. Hal ini membuat industri kesehatan harus menciptakan inovasi yang terbaru dan langsung dapat digunakan oleh Masyarakat.

Dalam kehidupan manusia, kesehatan memiliki peran yang sangat vital. Kesehatan yang optimal dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas manusia, terutama di Indonesia. Ini mengakibatkan peningkatan permintaan akan layanan kesehatan dari masyarakat. Sektor kesehatan sedang mengalami pertumbuhan yang positif, khususnya pada era pandemi. Meningkatnya kebutuhan akan layanan kesehatan untuk memungkinkan masyarakat hidup sehat menjadi akar permasalahannya (Fissholah & Hascaryani, 2022)

Di masa depan, meskipun pandemi telah usai, masih banyak orang yang memerlukan perawatan kesehatan karena mereka sangat peduli akan kesehatan mereka. Dengan meningkatnya kesadaran akan Kesehatan dan kesejahteraan, permintaan terhadap produk dan layanan Kesehatan juga meningkat. Hal ini menciptakan peluang bisnis yang menarik bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor Kesehatan untuk berkembang dan memperluas aktivitas mereka (Andreas & Herawati, 2019)

Menurut (Djadjuli, 2023) Pasar modal adalah teknik untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efektif dari sudut pandang makroekonomi. Tujuan dari dana yang dikumpulkan untuk memulai suatu bisnis adalah untuk menjadikan perusahaan tersebut lebih bernilai sehingga pemiliknya, atau pemegang sahamnya, dapat memperoleh keuntungan finansial. Setiap hari, bahkan terkadang setiap detik, nilai saham berubah-ubah, yang menunjukkan dinamika pasar yang terus berubah. Perubahan harga saham berpengaruh dengan bagaimana permintaan dan penawaran bergerak. Harga saham sering kali naik ketika permintaan melebihi pasokan, dan biasanya turun ketika pasokan melebihi permintaan. Oleh karena itu, investor harus mendasarkan keputusannya untuk membeli saham suatu perusahaan pada riset data.

Harga saham bisa dipahami sebagai nilai pasar dari saham tersebut. Menurut (Rizal, 2022) Dalam pasar keuangan, harga saham ditentukan oleh pertukaran antara penjual dan pembeli saham, yang didasari oleh keyakinan mereka tentang seberapa menguntungkannya perusahaan. Transaksi ini mencerminkan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Masalah internal dan eksternal perusahaan mungkin menciptakan variasi dalam harga saham. Karena variasi harga saham di pasar modal berdampak pada kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor atau pemilik modal, maka investor dan calon investor tetap mencermati perkembangan tersebut. Saham sebagai salah satu alat pasar keuangan yang populer menjadi pilihan yang diinginkan investor sebagai sarana investasi. Investor harus mempertimbangkan dengan cermat saham yang dipilihnya sebelum berinvestasi atau mengalokasikan dananya untuk menjamin potensi keuntungan masa depan yang optimal (Marlina & Anggraini, 2022)

Di realitasnya, harga saham di pasar saham tidak stabil secara konstan. Harga saham berubah karena permintaan dan penawaran yang berbeda. Saat harga saham terus berubah, saham tersebut sering kali dikarakterisasikan sebagai berisiko tinggi namun berpotensi imbal hasil tinggi. Ini berarti saham dapat memberikan keuntungan besar, tetapi juga dapat menghadapi risiko kerugian yang tinggi. Faktor-faktor seperti *earning per share*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas turut mempengaruhi harga saham ((Putri, 2019).

Rasio likuiditas adalah alat untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dalam menuntaskan tanggungan jangka pendek sebelum jatuh tempo (Suryanti *et al.*, 2021). Sejalan dengan itu, (Arsita, 2021) Rasio likuiditas ialah metrik yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat membayar kreditornya ketika uang mereka jatuh tempo. Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio

modal kerja, adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Ini mengacu pada indikator keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran tepat waktu kepada kreditur atas kewajiban jangka pendeknya. Contoh-contoh rasio likuiditas meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan rasio modal kerja terhadap total aset. Secara umum, rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek berdasarkan berbagai analisis finansial. (Arsita, 2021).

Menurut (Aura & Efrianti, 2021), indikator penyebab pergeseran harga saham adalah likuiditas. Derajat likuiditas perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko investasi yang merupakan faktor utama dalam penentuan harga saham. Kapasitas suatu bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya, seperti utang yang jatuh tempo, disebut sebagai likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya berkorelasi langsung dengan tingkat likuiditasnya. Sebaliknya, investor dapat melihat bisnis yang kesulitan membayar utangnya atau memiliki sedikit likuiditas memiliki risiko yang lebih besar. Dengan demikian, likuiditas perusahaan dapat berdampak langsung pada harga saham dengan memengaruhi persepsi investor tentang risiko dan kemungkinan pengembalian investasi pengembalian (Islami & Azib, 2023).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Zannati, 2018) dan (Marlina & Anggraini, 2022) menemukan bahwa adanya korelasi positif antara likuiditas dan harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas, semakin baik kinerja keuangan jangka pendeknya. Namun, hasil penelitian oleh (Hardini & Mildawati, 2021), (Husain, 2021), dan (Manullang *et al.*, 2019) menunjukkan adanya hubungan negatif antara likuiditas dan harga saham. Hal ini berarti likuiditas dapat memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya karena mereka lebih cenderung memperhatikan kinerja usaha perusahaan daripada tingkat likuiditasnya. Sementara itu, penelitian (Prestiwati *et al.*, 2022), (Auliya & Yahya, 2020), dan (Notama *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Nilai saham tidak hanya dipengaruhi faktor internal dari sisi perusahaan, namun juga faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi pasar secara keseluruhan (Handoyo *et al.*, 2023). Di sisi lain, ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ummah & Yuliana, 2023). Bisnis yang lebih besar dapat menarik minat investor institusi dan sering kali menunjukkan tingkat stabilitas keuangan yang lebih tinggi. Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat menentukan struktur keuangan suatu perusahaan

Dimensi suatu perusahaan ditentukan oleh total aset, volume penjualan, pendapatan rata-rata, dan total aset rata-rata. Hal ini sering disebut sebagai "ukuran perusahaan" atau "ukuran perusahaan". Dalam hal peminjaman, perusahaan besar sering kali memiliki akses yang lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil (Fitri & Retnaningdiah, 2022). Ukuran yang lebih besar seringkali memudahkan dunia usaha untuk mengakses pasar modal dan sumber daya keuangan lainnya. Hal ini disebabkan karena terdapat lebih banyak pilihan untuk mengendalikan risiko melalui diversifikasi dan lebih besarnya aset yang dapat dijadikan jaminan pinjaman. Oleh karena itu, usaha besar lebih mungkin mendapatkan pinjaman dengan suku bunga lebih murah. Kedudukan keuangan perusahaan besar yang lebih besar terkadang ditunjukkan oleh nilai saham mereka yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh harga saham terhadap besarnya ukuran perusahaan oleh (Cahya, 2020) dan (Samudra & Ardini, 2020), menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, harga sahamnya juga cenderung meningkat. Investor melihat perusahaan dengan total aset tinggi sebagai prospek investasi yang menjanjikan, memberikan keuntungan bagi pemegang saham, dan dianggap stabil di pasar modal. Namun, penelitian (Setiabudhi, 2022), (Pradanimas & Sucipto, 2022), dan (Nugraha, 2020) menyimpulkan bahwa hubungan antara ukuran

perusahaan dan harga saham adalah negatif. Sementara itu, penelitian oleh (Putri, 2019), (Hasanuddin, 2020), dan (Sigar & Kalangi, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, sehingga penelitian ini akan kembali menguji pengaruh likuiditas yang diukur dengan current ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sektor kesehatan. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA HARGA SAHAM PADA SEKTOR HEALTH CARE YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua masalah: (i) apakah Likuiditas dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?, (ii) apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi: (i) menguji apakah Likuiditas dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, (ii) untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari segi teoritis, penelitian ini berpotensi untuk memperluas pemahaman tentang dinamika harga saham, terutama yang terkait dengan laporan keuangan dan pasar modal Indonesia. Selain itu, dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas mempengaruhi nilai saham yang diperdagangkan di BEI. Selain itu, penelitian ini mungkin bisa menginspirasi dan menjadi titik tolak untuk penelitian lebih lanjut mengenai harga saham di masa depan.

Dari sudut pandang praktis, digunakan sebagai dasar analisis organisasi untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan mereka. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga bisa menjadi landasan untuk penelitian lanjutan di bidang ini.

1.5 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Ketersediaan likuiditas adalah salah satu komponen yang memengaruhi perubahan harga saham. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi tanggungan keuangan yang harus segera dipenuhi. Menurut teori sinyal, perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas untuk mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan mereka, itulah sebabnya likuiditas berdampak pada harga saham. Keadaan keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan jika perusahaan dapat lebih efisien dalam memenuhi tanggung jawab keuangan yang harus segera diselesaikan. Kondisi keuangan yang solid dapat menarik minat investor, yang kemungkinan akan mengakibatkan kenaikan nilai saham (Imelda et al., 2022).

Hasil penelitian oleh (Ramadhani & Zannati, 2018) yaitu menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada 43 perusahaan Manufaktur terdaftar IDX periode 2013-2017. Hasil

penelitian tersebut seiring dengan (Marlina & Anggraini, 2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pemikiran bahwa semakin tinggi likuiditas maka menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Sedangkan penelitian oleh (Hardini & Mildawati, 2021) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan penelitian (Husain, 2021) dan (Manullang *et al.*, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investor, karena cenderung lebih memperhatikan aktivitas usaha perusahaan daripada tingkat likuiditasnya dalam menentukan pergerakan harga saham. Adapun penelitian (Prestiwi *et al.*, 2022) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada rentang tahun 2016-2020 terkait perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Auliya & Yahya, 2020) dan (Notama *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

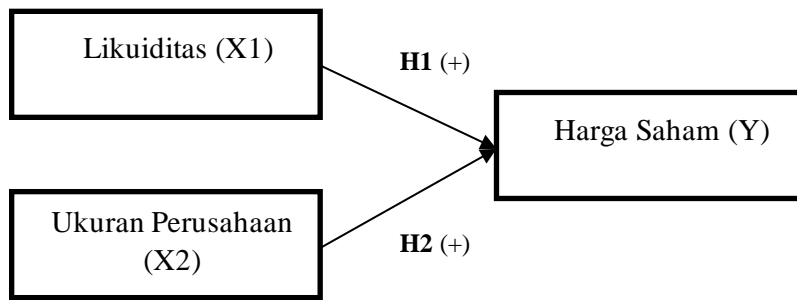
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Salah satu kriteria untuk mengkategorikan dimensi perusahaan adalah ukuran perusahaan. Kapitalisasi pasar, total aset, dan total pendapatan dapat digunakan untuk mengukur hal ini. Jumlah total aset yang besar sering kali digunakan oleh investor untuk mengevaluasi potensi para pemegang saham memperoleh keuntungan dari perusahaan. Oleh karena itu, saham perusahaan sering kali mendapat nilai premium di pasar modal dan bahkan mungkin mengalami kenaikan harga jika banyak investor yang menyatakan minatnya. Harga saham suatu perusahaan cenderung naik sebanding dengan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total (Octaviany *et al.*, 2021).

Penelitian (Cahya, 2020) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan minuman dan makanan terdaftar BEI pada 2015-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Samudra, B. & Ardini, 2020) dan (Ridha, 2019) harga saham berbanding lurus dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dan harga saham mempunyai hubungan yang positif dan substansial, sehingga seiring dengan pertumbuhan suatu perusahaan maka nilai sahamnya pun akan meningkat. Karena potensinya untuk mendapatkan imbalan bagi pemegang saham dan ketahanan pasar modal yang kuat, perusahaan dengan total aset yang signifikan sering kali dipandang oleh investor sebagai prospek investasi yang menarik. (Pradanimas & Sucipto, 2022) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada usaha produk konsumen yang terdaftar antara tahun 2015 dan 2020 di BEI. Sesuai hasil (Setiabudhi, 2022) dan (Nugraha, 2020) mengemukakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Adapun penelitian dengan hasil analisis bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu oleh (Putri, 2019) yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada harga saham perusahaan di subsektor restoran, pariwisata, dan hotel di BEI dari tahun 2016 hingga 2018. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasanuddin, 2020).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 2 Kerangka Pikir

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham